

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Menurut Soegeng dalam (Tahir, 2011) rancangan penelitian adalah langkah-langkah penelitian yang terstruktur sesuai dengan tujuan peneliti, sehingga data yang diperoleh akurat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pendekatan kuantitatif menurut (Sugiyono, 2012) adalah salah satu jenis penelitian yang spesifiknya sistematis, terencana dan terstruktur sejak awal dengan jelas hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode yang digunakan adalah explanatory research, penelitian eksplanasi adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara variable variable peneliti yang melalui pengujian hipotesis yang telah di rumuskan.

Jenis penelitian ini yang digunakan peneliti adalah menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2016) pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan atau pengaruh motivasi kerja dan lingkungan kerja fisik terhadap kinerja karyawan UD.Wirasena Inti Nusa Jombang bagian produksi. Metode yang digunakan untuk penerikan sampel ini adalah sampling jenuh atau sensus. Menurut (Sugiyono, 2016) mengatakan sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Uji instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Dan uji hipotesisnya menggunakan uji-t dan uji-F. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menjelaskan pengaruh motivasi kerja dan lingkungan kerja fisik terhadap kinerja karyawan.

3.2 Obyek Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di UD. Wirasena Inti Nusa Jl. Lapangan No.1 Desa Temuwulan, Kecamatan Perak, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan UD. Wirasena Inti Nusa Jombang bagian produksi yang berjumlah 30 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016). Sampel

yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan UD.Wirasena Inti Nusa Jombang bagian produksi yang berjumlah 35 orang.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016). Digunakan teknik ini karena populasi yang diteliti kurang dari 100 orang sehingga sampel yang diambil berasal dari karyawan UD.Wirasena Inti Nusa Jombang bagian produksi yang berjumlah 35 orang.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan unsur yang dapat mempermudah penelitian karena definisi operasional akan mengarah pada indikator, aspek variabel dan pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu motivasi kerja, lingkungan kerja fisik dan kinerja karyawan.

Definisi operasional itu sendiri dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel bebas

- a. Motivasi Kerja (X1)

Motivasi kerja adalah perilaku kerja seseorang yang terdorong untuk bekerja untuk mencapai tujuan perusahaan.

Adapun indikator motivasi kerja menurut (Siagian, 2012) antara lain sebagai berikut:

- 1) Kemauan adalah dorongan untuk melakukan sesuatu karena dipengaruhi oleh luar atau lingkungan dimana terdapat reaksi terhadap tawaran orang lain.
- 2) Membentuk keahlian adalah proses mengubah kemahiran seseorang dalam bidang ilmu tertentu.
- 3) Tanggung jawab adalah suatu hak dan kewajiban untuk melakukan sesuatu atau berperilaku dengan cara tertentu terhadap pekerjaan yang mereka lakukan sehingga mampu terselesaikan secara tepat waktu.
- 4) Dorongan mencapai tujuan berupa dorongan kekuatan untuk menggerakkan seseorang dalam perilaku untuk mencapai hasil yang maksimal, yang nantinya akan berpengaruh terhadap tujuan suatu perusahaan.
- 5) Kewajiban adalah suatu yang harus dilaksanakan atas sesuatu yang dibebankan kepadanya. Seperti dalam bidang kerja, anda akan diberikan tugas yang harus dikerjakan.

b. Lingkungan Kerja Fisik (X2)

Dari pengertian menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja fisik adalah segala keadaan yang juga dapat

mempengaruhi sikap dan perilaku karyawan dalam menjalankan aktivitasnya.

Indikator Lingkungan Kerja Fisik menurut (Sedarmayanti, 2011) antara lain sebagai berikut:

1) Kebersihan

Lingkungan kerja fisik yang bersih akan menciptakan lingkungan yang sehat maka karyawan akan merasa senang sehingga kinerja karyawan akan meningkat.

2) Penerangan atau penerangan di tempat kerja

Lampu atau penerangan sangat berguna bagi karyawan untuk mendapatkan keselamatan dan kelancaran kerja. Oleh karena itu perlu

memperhatikan pencahayaan atau cahaya yang terang namun tidak menyilaukan.. Pada dasarnya cahaya dapat dibagi menjadi 4 (empat) yaitu :

- (a) Cahaya langsung
- (b) Cahaya semi-langsung
- (c) Cahaya tidak langsung
- (d) Cahaya semi tidak langsung

3) Sirkulasi udara di tempat kerja

Oksigen adalah gas yang dibutuhkan oleh makhluk hidup untuk mempertahankan viabilitas, yaitu untuk proses metabolisme. Dengan oksigen yang cukup di sekitar tempat kerja, ditambah dengan efek psikologis dari keberadaan tanaman di sekitar tempat kerja.

4) Tata warna di tempat kerja

Tata warna di tempat kerja perlu dipelajari dan direncanakan dengan sebaik-baiknya. Padahal, skema warna tak lepas dari penataan dekorasi. Hal ini dapat dimaklumi karena warna memiliki pengaruh yang besar terhadap perasaan.

5) Musik di tempat kerja

Menurut para ahli, musik lembut yang sesuai dengan suasana, waktu dan tempat dapat membangunkan dan merangsang karyawan untuk bekerja.

2. Variabel terikat

a. Kinerja Karyawan (Y)

(Mangkunegara A. A., 2015) kinerja adalah pencapaian kualitas dan kuantitas kerja yang diperoleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Indikator kinerja dalam penelitian ini menurut (Mangkunegara A. P., 2011) adalah sebagai berikut:

1) Kualitas Kerja

Seberapa baik seorang karyawan mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan.

2) Kuantitas Kerja.

Seberapa lama seorang karyawan bekerja dalam satu hari.

Kuantitas kerja ini dapat dilihat dari kecepatan kerja setiap karyawan.

3) Pelaksanaan Tugas.

Sejauh mana karyawan mampu melakukan pekerjaan mereka secara akurat atau tanpa kesalahan.

4) Tanggung jawab.

Kesadaran akan kewajiban untuk melakukan pekerjaan secara akurat atau tanpa kesalahan.

Tabel 3.1Operasional Variabel

No	Variabel Dan Referensi	Indikator	Pernyataan
1	Motivasi Kerja (X1) (Siagian, 2012)	Kemauan	Karyawan mampu bekerja atas kemauan sendiri
		Membentuk Keahlian	Karyawan siap ditraining untuk membentuk keahlian agar tujuan perusahaan dapat tercapai.
		Tanggung Jawab	Karyawan memiliki kesadaran akan kewajiban yang telah diberikan dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh perusahaan.
		Dorongan Mencapai Tujuan	Karyawan saling membantu dengan rekan kerja untuk mencapai tujuan.
		Kewajiban	Karyawan mampu menyelesaikan tugas tepat waktu yang diberikan oleh perusahaan.
2	Lingkungan Kerja Fisik (X2) (Sedarmayanti, 2011)	Kebersihan	Karyawan merasa nyaman berada ditempat yang bersih.
		Penerangan atau Cahaya di Tempat Kerja	Karyawan merasa bahwa penerangan di tempat kerja sangat membantu dalam menyelesaikan tugasnya.

		Sirkulasi Udara di Tempat Kerja	Karyawan merasa sirkulasi udara di tempat kerja baik.
		Musik di Tempat Kerja	Karyawan dapat bekerja dengan baik karena ada musik yang cocok untuk bekerja.
3	Kinerja Karyawan (Y) (Mangkunegara A. P., 2011)	Kualitas Kerja	Karyawan dapat menyelesaikan setiap pekerjaan dengan teliti dan rapi.
		Kuantitas Kerja	Karyawan mampu menyelesaikan tugas sesuai target yang ditentukan.
		Pelaksanaan Tugas	Karyawan mampu menyelesaikan semua tugas dengan baik dan memuaskan.
		Tanggung Jawab	Karyawan tidak menunda-nunda pekerjaannya.

3.4.2 Metode Pengukuran Data

Dalam penelitian ini, untuk mengukur variabel penelitian, peneliti menggunakan *skala Likert*. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial ini telah ditetapkan secara khusus oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan *skala Likert*, variabel yang diukur akan diterjemahkan ke dalam indikator variabel. Kemudian indikator tersebut digunakan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan menurut (Sugiyono P. , 2016).

Dalam penelitian ini, karyawan diharapkan dapat memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia, sebagai berikut:

Tabel 3.2 Instrumen Skala Likert

No	Kriteria	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

Sumber : (Sugiyono P. , 2016)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Angket

Angket ini di susun terstruktur untuk menjaring data, sehingga diperoleh data yang akurat berupa tanggapan langsung dari seluruh karyawan sebagai data primer.

2. Observasi

Pengamatan langsung dilokasi penelitian yang fungsinya untuk mendapatkan data sekunder untuk mengamati data primer.

3. Dokumentasi

Pengumpulan informasi atau data dengan mempelajari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan obyek penelitian.

4. Wawancara

Melalui tanya jawab langsung dengan pihak terkait dalam perolehan informasi tentang data yang diperlukan.

3.6 Uji Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah pernyataan pada kuisioner menunjukkan valid atau tidaknya.

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang diteliti sesungguhnya pada obyek penelitian.”“Kuisisioner yang dapat dikatakan valid apabila kuisisioner tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2016).”

Untuk menguji validitas pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik korelasi items total atau disebut juga *corrected item total correlation*. Untuk menguji validitas ketentuan yang harus dipenuhi dalam kriteria sebagai berikut (Sugiyono, 2016) :

- a. Jika $r \geq 0,30$ maka item-item pernyataan dari angket dinyatakan valid
- b. Jika $r \leq 0,30$ maka item-item pernyataan dari angket dinyatakan tidak valid. Data primer, yaitu data yang diperoleh dengan mengamati dan mengumpulkan kuesioner dari karyawan sehubungan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Kuisisioner Responden

Variabel	No.item	R hitung	Standat valid	Keterangan
Motivasi	X1.1	.637	0,3	Valid
	X1.2	.795	0,3	Valid
	X1.3	.814	0,3	Valid
	X1.4	.834	0,3	Valid
	X1.5	.755	0,3	Valid
Lingkungan Kerja fisik	X2.1	.787	0,3	Valid
	X2.2	.693	0,3	Valid
	X2.3	.529	0,3	Valid
	X2.4	.644	0,3	Valid
Kinerja Karyawan	Y1	.707	0,3	Valid
	Y2	.717	0,3	Valid

	Y3	.638	0,3	Valid
	Y4	.753	0,3	Valid

a. Variabel Motivasi Kerja X1

Berdasarkan pada tabel 3.3 diatas merupakan hasil uji validitas terhadap masing-masing dari instrument variabel yang menunjukkan bahwa terhadap keseluruhan item yang dinyatakan valid karena memiliki koefisien korelasi (r) $\geq$ 0,30 dan nilai signifikan dari seluruh instrument $\alpha = 0,05$. Artinya 5 butir instrumen variabel X1 valid dan selanjutnya dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

b. Lingkungan Kerja Fisik X2

Berdasarkan pada tabel 3.3 diatas merupakan hasil uji validitas terhadap masing-masing dari instrument variabel yang menunjukkan bahwa terhadap keseluruhan item yang dinyatakan valid karena memiliki koefisien korelasi (r) $\geq$ 0,30 dan nilai signifikan dari seluruh instrument $\alpha = 0,05$. Artinya 4 butir instrumen variabel X2 valid dan selanjutnya dapat digunakan sebagai instrumen penelitian

c. Kinerja Karyawan Y

Berdasarkan pada tabel 3.3 diatas merupakan hasil uji validitas terhadap masing-masing dari instrument variabel

yang menunjukkan bahwa terhadap keseluruhan item yang dinyatakan valid karena memiliki koefisien korelasi (r) $\geq 0,30$ dan nilai signifikan dari seluruh instrument $\alpha = 0,05$. Artinya 4 butir instrumen variabel Y valid dan selanjutnya dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel. Menurut (Sugiyono, 2013) reliabilitas adalah instrumen yang digunakan bila beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama dalam waktu yang berbeda. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan menggunakan rumus Cronbach's Alpha dengan rentang skor 1-5, sebagai berikut reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan formula Cronbach Alpha. Dengan rumus:

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sigma^2_{\bar{X}}}{\sigma^2_1} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

n : Banyak butir soal atau pernyataan

$\sigma^2_{\bar{X}}$: Jumlah varian butir

σ^2_1 : Jumlah skor total

Dalam hal ini apabila nilai koefisien $\alpha > 0,6$, maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan tersebut reliabel. Jika apabila nilai koefisien $\alpha < 0,6$ maka dapat

dikatakan bahwa instrumen yang digunakan tersebut tidak reliabel. Proses pengujian dilakukan sebelum penelitian sebenarnya dilakukan.

Tabel 3.4 Hasil Uji Reabilitas Kuisisioner Penelitian

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Standar	Keterangan
Motivasi Kerja (X1)	0,872	0,6	Reliabel
Lingkungan Kerja (X2)	0,745	0,6	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0,751	0,6	Reliabel

Berdasarkan dari tabel 3.4 diatas hasil uji reabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua indikator motivasi kerja (X1), lingkungan kerja fisik (X2), dan kinerja karyawan (Y) mempunyai cronbach alpha lebih dari 0,6, sehingga dapat di jelaskan bahwa konsep pengukuran masing masing variabel dalam kuisisioner adalah reliabel.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono,2016) metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan frekuensi masing-masing item variabel dengan skala pengukuran satu sampai lima, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Rentang skor} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

Sehingga menurut Sudjana (2005) interpretasi skor sebagai berikut

$$RS = \frac{5-1}{5} = 8$$

1,0 – 1,8 = Buruk Sekali

1,81 – 2,6 = Buruk

2,61 – 3,4 = Cukup

3,41 – 4,2 = Baik

4,21 – 5,0 = Sangat Baik

3.7.2 Analisis Inferensial

Analisis inferensial dapat disebut juga dengan statistik probabilitas yang artinya adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Teknik ini digunakan untuk mengambil kesimpulan populasi dari data yang diperoleh sudah diolah Invalid source specified. Jadi data yang diperoleh merupakan gambaran yang sebenarnya dari populasi.

1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dari variabel independen terhadap suatu variabel dependen (Ferdinand, 2014). Pada analisis regresi linier berganda, variabel X (independen) yang diperhitungkan pengaruhnya terhadap variabel Y (dependen) harus lebih dari 1 variabel. Dalam penelitian ini variabel independen motivasi (X1), lingkungan kerja fisik (X2), dan variabel dependen adalah kinerja karyawan (Y).

Berdasarkan variabel di atas, maka rumus regresi linier bergandanya adalah (Hasan, 2010):

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

y = Variabel terikat, yaitu dalam penelitian ini kinerja karyawan

α = Konstantan

X1, X2 = Variabel bebas, motivasi kerja (X1), lingkungan kerja fisik (X2)

β_1, β_2 = Parameter (koefisien) regresi

ε = Variabel random error/galat/variabel pengganggu (disturbance term)

2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian parametrik-test (uji parametrik) adalah data yang harus memiliki distribusi normal. Pembuktian apakah data tersebut memiliki distribusi normal atau tidak dapat dilihat pada bentuk distribusi datanya, yaitu pada histogram maupun normal probability plot. Pada histogram, data dikatakan memiliki distribusi yang normal jika data tersebut berbentuk seperti lonceng.

Sedangkan pada normal probability plot, data dikatakan normal jika ada penyebaran titik-titik disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal (Ghozali, 2011), menyebutkan jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis menyebutkan jika data menyebar diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikolinieritas (gejala multikolinieritas) atau tidak. Multikolinieritas adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan diantara variabel bebas (Ghozali, 2012). Uji multikolinieritas perlu dilakukan jika jumlah variabel independen (variabel bebas) lebih dari 1. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen atau dengan menggunakan perhitungan nilai Tolerance dan VIF.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang

lain tetap maka disebut homokedatisitas, namun jika berbeda disebut dengan heterokedatisitas. Model regresi yang baik adalah homokedatisitas atau tidak terjadi heterokedatisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedatisitas adalah melihat grafik plot antar prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residual (SPRED). Deteksi ada tidaknya heterokedatisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola titik pada garis scatterplot antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual yang telah distandarizet (Ghozali, 2011) .

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dengan model regresi dan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson dengan menggunakan nilai Durbin Watson hitung (d) dengan nilai Durbin Watson tabel, yaitu batas atas (du) dan batas bawah (dL). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika $0 < d < dL$, maka terjadi autokorelasi positif.
- b. Jika $dL < d < du$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
- c. Jika $d-dL < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif.

- d. Jika $4-du < d < 4-dL$, maka tidak ada kepastian autokorelasi atau tidak.
- e. Jika $du < d < 4-du$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negative

3. Uji Hipotesis

1. Uji t

Pengujian dilakukan dengan t-test, bilamana diperoleh p-value $\leq 0,05$ (Alpha 5%), maka dapat disimpulkan signifikan, dan begitu pula sebaliknya (Solimun, 2017). Uji hipotesis responden dapat diterima jika:

- a. Jika $\text{sig} < \alpha (0,05)$, maka hipotesis diterima
- b. Jika $\text{sig} > \alpha (0,05)$, maka hipotesis ditolak

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen atau variabel bebas (Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja Fisik) dalam menerangkan variabel dependen atau terikat (Kinerja Karyawan). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Jika nilai R^2 semakin kecil (mendekati nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas atau memiliki pengaruh yang kecil jika nilai (R^2) semakin besar (mendekati satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua

$D = R^2 \times 100 \%$

informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen atau memiliki pengaruh yang besar dengan rumus determinasi sebagai berikut :

Sumber : (Sugiyono, 2017)

Dimana :

D = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi Variabel Bebas Dengan Variabel Terikat

100% = Presentase Kontribusi